

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP MANAJEMEN LABA
(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2015 – 2018)**

**INFLUENCE OF PROFITABILITY, LEVERAGE AND SIZE OF COMPANY ON
INCOME MANAGEMENT
(Case Study of Pharmaceutical Sub Sector Manufacturing Companies Listed on the Indonesia
Stock Exchange 2015 – 2018)**

¹⁾Titik Hasriani, ²⁾ Helmiati, ³⁾Rahmawati

¹⁾STIE Bangkinang, Kampar, titikhastriani@gmail.com

²⁾STIE Bangkinang, Kampar, helmiati@stiebangkinang.ac.id

³⁾STIE Bangkinang, Kampar, rahmawati662@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018 yaitu sebanyak 12 perusahaan. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah metode purposive sampling, sampel dalam penelitian ini terpilih sebanyak 9 perusahaan. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS 22.00 for windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Secara parsial yaitu ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba.

Kata kunci : Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Manajemen Laba

ABSTRACT: This research was conducted with the aim of examining the effect of profitability, leverage and company size on earnings management in pharmaceutical sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2018. The population in this study were all pharmaceutical sub-manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. 2015-2018, namely 12 companies. The technique used in sampling is purposive sampling method, the sample in this study was selected as many as 9 companies. Hypothesis testing uses multiple linear regression analysis with the help of SPSS 22.00 for windows. The results showed that simultaneously profitability, leverage and firm size have an effect on earnings management. Partially, the company size has an influence on earnings management.

Keywords: Profitability, Leverage, Company Size and Earnings Management

A. PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur adalah suatu perusahaan yang aktivitasnya mengelolah bahan mentah atau bahan baku sehingga menjadi barang jadi lalu menjualnya kepada konsumen. Umumnya kegiatan seperti ini sering disebut proses produksi. Perusahaan manufaktur dalam setiap pekerjaan atau kegiatan operasional yang dilakukan memiliki acuan dan standar dasar yang digunakan oleh para karyawan yang bekerja, biasanya acuan standar tersebut disebut dengan SOP (Standar Operasional Prosedur)..

Perkembangan pesat dunia usaha membuat laporan keuangan sebagai salah satu media penting pengambilan berbagai keputusan perusahaan. Dalam laporan keuangan, sebagai salah satu indikator untuk menaksir kinerja manajemen adalah laba. Informasi laba akhirnya sering menjadi target berbagai rekayasa tindakan oportunistis dari manajemen untuk memaksimumkan kepuasannya..

Manajemen laba terjadi saat manajer menggunakan pertimbangan laporan keuangan serta penyusunan transaksi guna merubah isi laporan keuangan, sehingga memberikan gambaran tidak sebenarnya mengenai keadaan keuangan perusahaan dengan cara memanipulasi laba yang dihasilkan, yang akan mempengaruhi pengambilan keputusan ekonomi yang dibuat para pengguna laporan tersebut seperti pemegang saham sehingga berdampak terhadap hasil perjanjian yang berdasarkan pada jumlah yang tertera dalam laporan

keuangan.

Hingga saat ini manajemen laba masih menjadi fenomena yang umum terjadi dikalangan perusahaan. Terdapat beberapa perusahaan terlibat kasus yang berkaitan dengan penerapan manajemen laba ini. Salah satunya adalah PT. Kimia Farma yang merupakan produsen obat-obatan milik pemerintah di Indonesia. Pada audit tanggal 31 Desember 2001, manajemen perusahaan melaporkan adanya laba bersih sebesar Rp 132 M dan laporan tersebut diaudit oleh Hans Tuanakotta dan Mustofa (HTM). Akan tetapi, kementerian BUMN dan Bapepam menilai bahwa laba bersih tersebut terlalu besar dan mengandung rekayasa. Setelah dilakukan audit ulang, pada 3 Oktober 2002 laporan keuangan Kimia Farma 2001 disajikan kembali (*restated*), karena telah ditemukan kesalahan yang cukup mendasar. Pada laporan keuangan yang baru, keuntungan yang disajikan hanya sebesar Rp 99,56 miliar, atau lebih rendah sebesar Rp 32,6 milyar, atau 24,7% dari laba awal yang dilaporkan. Kesalahan itu timbul pada unit Industri Bahan Baku yaitu kesalahan berupa *overstated* penjualan sebesar Rp 2,7 miliar, pada unit Logistik Sentral berupa *overstated* persediaan barang sebesar Rp 23,9 miliar, pada unit Pedagang Besar Farmasi berupa *overstated* persediaan sebesar Rp 8,1 miliar dan *overstated* penjualan sebesar Rp 10,7 miliar. Berdasarkan penyelidikan Bapepam, disebutkan bahwa KAP yang mengaudit laporan keuangan PT Kimia Farma telah mengikuti standar audit yang berlaku, namun gagal mendeteksi kecurangan tersebut (sumber: siaran pers BAPEPAM, 27 Desember 2002).

Laporan Keuangan

Munawir (2007:2) mengatakan bahwa, laporan finansial merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi antara data finansial atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan data atau aktivitas tersebut.

Manajemen laba

Scott (2015) manajemen laba adalah pilihan yang dilakukan oleh manajer dalam menentukan kebijakan akuntansi atau aksi nyata yang mempengaruhi laba sehingga mencapai sasaran dengan melaporkan laba tertentu.

$$DA = TACC - NDACC$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2016). Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Pada umumnya nilai profitabilitas suatu perusahaan dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga tinggi.

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Lverage

Menurut Kasmir (2015:151) leverage adalah: “Rasio solvabilitas atau *leverage* ratio merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Debt to Equity Ratio (DER) adalah variabel yang mendefinisikan seberapa banyak proporsi dari modal perusahaan yang sumber pendanaannya berasal dari pinjaman atau kredit. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. DER adalah rasio yang digunakan untuk menghitung nilai utang dengan ekuitas.

Adapun rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai berikut: (Kasmir : 2010).

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dapat diklasifikasikan ke dalam besar kecilnya suatu perusahaan. Terdapat berbagai cara dalam mengklasifikasikan perusahaan berdasarkan ukuran, antara lain: total asset, *log size*, total penjualan, nilai pasar saham dan lainnya. Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator yang digunakan investor dalam menilai asset maupun kinerja perusahaan.

$$Size = \text{Log} (\text{Total Aktiva})$$

B. METODELOGI PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018. Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan yang dimulai dari bulan Juli-Agustus 2020.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan kumpulan dari keseluruhan pengukuran, objek, atau individu yang sedang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sector farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018 yang berjumlah 12 perusahaan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah metode *Purposive Sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria dan sistematika tertentu yang bertujuan mendapatkan sampel yang referentatif.

Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yakni jenis data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka yang dihitung, sedangkan sumber data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan pada perusahaan-perusahaan manufaktur sub sector farmasi yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui buku dan situs resmi yang beralamat www.idx.co.id yang menyediakan laporan keuangan dan data lain yang relevan dengan penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan metode studi pustaka, dan metode dokumentasi dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif, merupakan suatu teknik analisa data yang menggunakan angka-angka agar pemecahan masalah dapat dihitung secara pasti. Alat analisis yang digunakan adalah metode regresi linear berganda. Analisis regresi linier berganda pada dasarnya merupakan analisis yang memiliki pola teknis dan substansi serta mempunyai langkah yang hampir sama dengan analisis regresi linier sederhana (Irianto,2010:193).

Persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{ROA} + \beta_2 \text{DER} + \beta_3 \text{SIZE} + e$$

Keterangan:

Y	=	Manajemen Laba
α	=	Koefisien Konstanta
β	=	Koefisien Regresi
X_1	=	ROA
X_2	=	DER
X_3	=	Ukuran Perusahaan
e	=	Error

Sebelum melakukan analisis data, maka akan dilakukan pengujian :

1. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah data yang digunakan mengikuti pola distribusi normal atau tidak. Karena model yang baik, data harus mengikuti pola distribusi normal.

2. Uji Asumsi Klasik

Model regresi akan menghasilkan estimator tidak bisa yang baik jika memenuhi asumsi klasik yaitu bebas autokorelasi, multikolinearitas, dan heterokedastisitas serta pola distribusi data harus normal. Ada beberapa asumsi yang harus diperhatikan:

a. Uji Multikolinearitan.

Suatu model regresi yang mengandung multikolineritas jika ada hubungan sempurna antara variabel independen. Untuk menguji adanya multikolineritas dapat dilakukan dengan menganalisis kolerasi antar variabel dan perhitungan nilai *tolerance* serta *variance inflation faktor* (VIF).

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketiksamaan varian dari residu satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastitas.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah kolerasi yang terjadi di antara anggota-anggota dari serangkaian yang tersusun dalam serangkaian waktu (*time series*) atau tersusun dalam serangkaian ruang (*cross section*) Dalam penelitian ini di gunakan *Durbin Watson test* untuk menguji autokorelasi :

- 1) Jika angka *Durbin Watson* (DW) di bawah -2, berarti dapat autokorelasi positif.
- 2) Jika angka *Durbin Watson* (DW) diantara -2 sampai +2 berarti terdapat autokorelasi.
- 3) Jika angka *Durbin Watson* (DW) di atas +2 terdapat autokorelasi negatif.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini di lakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen profitabilitas (X1) *leverage* (X2) ukuran perusahaan (X3) terhadap variabel independen manajemen laba (Y).

b. Uji parsial

Pengujian ini di gunakan untuk membuktikan apakah koefisien regresi tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel independen profitabilitas (X1) *leverage* (X2) ukuran perusahaan (X3) terhadap variabel independen manajemen laba (Y).

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dari hasil regresi berganda menunjukkan seberapa besar variabel dependen bisa di jelaskan oleh variabel-variabel independennya. Dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda maka masing-masing variabel independen yaitu profitabilitas (X1), *leverage* (X2) dan ukuran perusahaan (X3) terhadap variabel dependen manajemen laba (Y).

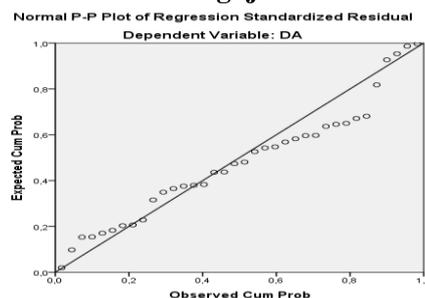
C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas data pada penelitian ini dilakukan dengan *P-p Plot of regression standardized residual*, pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah data yang digunakan mengikuti pola distribusi normal atau tidak. karena model yang baik data harus mengikuti pola distribusi normal.

Gambar 1. Hasil Pengujian Normalitas



Sumber: Data Olahan SPSS 22

Pada Gambar 1 diatas terlihat bahwa hasil pengolahan spss 22 diatas terlihat jelas bahwa titik-titik penyebaran data menyebar atau mengikuti garis diagonal. hal ini berarti bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Hasil Uji Multikolonearitas

Pengujian Multikolonearitas pada penelitian ini bertujuan untuk melihat nilai *collinearity* dan nilai koefisien kolerasi antara variabel bebas. Hasil pengujian terlihat pada tabel 1 :

Tabel 1. Hasil Pengujian Multikolonialitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Profitabilitas (ROA)	.932	1.073	Tidak Terdapat Multikolonearitas
Leverage (DER)	.969	1.032	Tidak Terdapat Multikolonearitas
Ukuran Perusahaan	.953	1.049	Tidak Terdapat Multikolonearitas

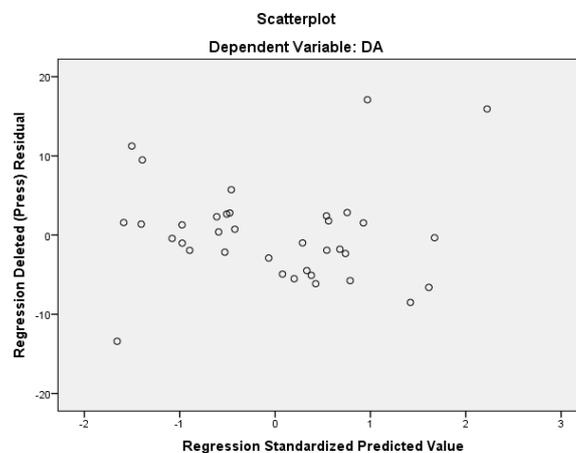
Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020

Dari Tabel 1 diatas terlihat bahwa nilai *tollerance* untuk semua variabel bebas yaitu profitabilitas (ROA), *leverage* (DER) dan ukuran perusahaan mendekati 1 (satu) serta VIF (*Variance Inflation Factor*) berada disekitar 1 (satu). Hasil ini menjelaskan bahwa dalam model regresi linear berganda yang digunakan sebagai alat analisa pada penelitian ini tidak terdapat hubungan sempurna antar sesama variabel bebas (bebas kasus multikolonearitas), dengan demikian dapat dikatakan bahwa model layak digunakan sebagai alat analisis pada penelitian ini.

c. Hasil Uji Heterokedasitas

Uji heterokedastitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian satu pengamatan ke pengamatan lain

Gambar 2. Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber : Hasil pengolahan data olahan 2020

Berdasarkan Gambar 2 diketahui bahwa data menyebar secara acak atau tidak membentuk pola tertentu. Hasil ini menggambarkan bahwa dalam model regresi linear berganda tidak terdapat kasus heterokedastisitas. Oleh karena itu, model dinyatakan layak digunakan sebagai alat analisa data.

d. Uji autokolerasi

Uji auto korelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negative antara data yang ada pada variabel-variabel penelitian..Auto kolerasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hasil pengujian terlihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-watson (DW)	Keterangan
1.616	Bebas Kasus Autokorelasi

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020

Dari Tabel 2 terlihat nilai DW hitung sebesar 1.616. Angka ini menjelaskan bahwa dalam model regresi linear berganda tidak terdapat kasus autokorelasi karena nilai DW lebih rendah dari 2 (dua). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model layak digunakan sebagai alat analisa dalam penelitian ini.

e. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

1. Hasil Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan alat analisa data regresi linear berganda, karena tujuan penelitian ini melihat pengaruh variabel yaitu Profitabilitas (ROA), *leverage* (DER) dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan paket program SPSS versi 22.00, dan diperoleh ringkasan hasil regresi linear berganda pada Tabel 3 di bawah ini

Tabel 3. Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Standar Error
Konstanta	-0.956	.497
Profitabilitas (ROA)	-.066	.007
<i>Leverage</i> (DER)	-.044	.018
Ukuran Perusahaan	.074	.034

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020

Berdasarkan Tabel 3 dapat dibuat persamaan regresi linear sebagai berikut :

$$Y = -0,956 - 0,066 b_1X_1 - 0,044 b_2X_2 + 0,074 b_3X_3 + e$$

Persamaan dari penjelasan diatas adalah :

Nilai konstanta sebesar -0,956 dan nilai koefisien masing-masing variabel sebesar -0,066 untuk profitabilitas (ROA), -0,044 untuk *leverage* (DER), dan 0,074 untuk ukuran perusahaan. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas (ROA) (b_1) bernilai negatif -0.066 artinya setiap penurunan variabel profitabilitas sebesar 1 satuan akan menurunkan nilai manajemen laba sebesar 0.066 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Nilai koefisien regresi variabel *leverage* (DER) (b_2) bernilai negatif -0.044 artinya setiap penurunan variabel *leverage* sebesar 1 satuan akan menurunkan nilai manajemen laba sebesar -0.044 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (b_3) bernilai positif 0.074 artinya setiap peningkatan variabel ukuran perusahaan sebesar 1 satuan akan meningkatkan nilai manajemen laba sebesar 0.077 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

1. Hasil Pengujian Hipotesis

a. Simultan (Uji-F)

Pengujian hipotesis secara simultan dilakukan guna melihat pengaruh variabel bebas profitabilitas (ROA), *leverage* (DER) serta ukuran perusahaan terhadap variabel dependen manajemen laba. Pengujian dilakukan pada alpha 5% ($\alpha = 0.05$) atau pada tingkat keyakinan 95%. Berdasarkan hasil olah data, diperoleh uji hipotesis secara simultan seperti pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji-F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.318	3	.106	1.627	.028 ^b
	Residual	2.083	32	.065		
	Total	2.401	35			

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020

Dari Tabel 4 dapat diketahui nilai F hitung dari hasil pengolahan data diperoleh sebesar 1.627 dengan nilai signifikansi 0.028 dengan $\alpha = 0,05$, maka $sig < \alpha$. Hasil ini menjelaskan bahwa memang terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan variabel profitabilitas (ROA), *leverage* (DER) serta ukuran perusahaan terhadap variabel dependen manajemen laba pada perusahaan manufaktur sector anaka industry terdaftar di BEI pada periode 2016-2018. Dengan demikian hipotesis dapat diterima pada tingkat keyakinan 95%.

b. Uji Parsial (Uji-t)

Pengujian hipotesis secara parsial (uji-t) bertujuan melihat pengaruh variabel bebas yaitu profitabilitas (ROA), *leverage* (DER) serta ukuran perusahaan terhadap variabel dependen manajemen laba secara parsial atau masing-masing (individu). Pengujian dilakukan dengan menggunakan alpha 5% atau ($\alpha=0.05$), berdasarkan hasil pengolahan data, maka diperoleh hasil uji hipotesis secara parsial seperti pada Tabel V.6 dibawah ini :

Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Variabel	t-hitung	Signifikansi	Alpha (α)	Keterangan
Profitabilitas (X_1)	-0.860	0.396	0.05	Tidak Signifikan
Leverage (X_2)	0.225	0.823	0.05	Tidak Signifikan
Ukuran Perusahaan (X_3)	2.157	0.039	0.05	Signifikan

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020

Dari Tabel 5 diperoleh signifikansi dari variabel profitabilitas (X_1) yaitu ROA sebesar 0.396 sedangkan $\alpha = 0,05$, maka dapat diamati $sig (0.396) > (\alpha=0.05)$, yang berarti variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi terdaftar di BEI pada periode 2015-2018.

Variabel *leverage* (X_2) yaitu DER diperoleh signifikansi sebesar 0.823, sedangkan $\alpha = 0,05$, maka dapat diamati $sig (0.823) > (\alpha=0.05)$, yang berarti variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi terdaftar di BEI pada periode 2015-2018.

Variabel ukuran perusahaan (X_3) diperoleh signifikansi sebesar 0.039 sedangkan $\alpha = 0,05$, maka dapat diamati $sig (0.039) < (\alpha=0.05)$, yang berarti variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.

Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6. Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.364 ^a	.132	.151	.25516	1.616

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020

a. Koefisien Korelasi (R)

Berdasarkan pada Tabel 6 dapat dilihat koefisien korelasi (R) dari persamaan regresi linear berganda sebesar 0.364. Angka ini memberikan arti bahwa terdapat hubungan (korelasi) yang kuat antara bebas profitabilitas (ROA), *leverage* (DER) dan ukuran perusahaan terhadap variabel manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2015-2018 yaitu sebesar 36%.

b. Koefisien Determinasi (R²)

Dari Tabel 6 juga dapat dilihat koefisien determinasi (R²) dari persamaan regresi linear berganda yaitu sebesar 0.151. Hasil ini menjelaskan bahwa variasi naik turunnya manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2015-2018 sebesar 15.1% ditentukan oleh variabel profitabilitas (ROA), *leverage* (DER) dan ukuran perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 84.9% lagi ditentukan oleh faktor lain di luar model selain variabel profitabilitas (ROA), *leverage* (DER) dan ukuran perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui secara uji F (simultan) bahwa manajemen laba perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan dengan nilai signifikansi 0,202. Kemampuan variabel menjelaskan pengaruhnya terhadap manajemen laba bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,151 atau 15,1% artinya kemampuan ketiga variabel menjelaskan pengaruhnya terhadap manajemen laba sebesar 15,1% sedangkan sisanya sebesar 84,9% ditentukan oleh variabel lain diluar variabel profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan.

Hasil pengujian secara uji t (parsial) dari tiga variabel yang diuji profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan ternyata hanya satu variabel independen yaitu ukuran perusahaan yang berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sementara itu dua variabel lainnya profitabilitas dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian menunjukkan variabel profitabilitas yang menggunakan proksi ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi yang diperoleh yaitu sebesar 0,396. Hal ini berarti bahwa manajemen laba tidak dipengaruhi oleh profitabilitas yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, manajemen cenderung tidak akan melakukan manajemen laba karena perusahaan yang sudah memiliki keuntungan 50 yang tinggi dan akan menarik sorotan publik. Sehingga perusahaan kemungkinan berusaha untuk mencegah tindakan dengan mengurangi kredibilitas perusahaan. Ratnaningsih dan Wibisana (2014)

Penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh Trisnawati et al. (2015), Putri et al. (2009), dan Wiyadi et al. (2015) meneliti Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012 yang meneliti 81 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dengan nilai signifikan profitabilitas 0,716.

Hasil penelitian menunjukkan variabel *leverage* yang menggunakan proksi DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi yang diperoleh yaitu sebesar 0,823 lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Hasil ini dapat dijelaskan bahwa *leverage* perusahaan tidak mempengaruhi manajer dalam praktek manajemen laba, karena meskipun perusahaan memiliki *leverage* yang tinggi, namun masih dalam kategori aman, ini menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu membayar kewajibannya, sehingga manajer tidak perlu melakukan manajemen laba untuk membiayai hutang perusahaan. Pembayaran hutang tetap harus dilakukan dan tidak bisa dihindari dengan manajemen laba. Sehingga tinggi rendahnya *leverage* tidak mempengaruhi praktik manajemen laba.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan oleh Jao dan Pagalung (2011), mereka menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dengan menggunakan 28 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2014 yang menyatakan *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dengan nilai signifikan sebesar 0,601.

Hasil penelitian menunjukkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi yang diperoleh yaitu sebesar 0,039 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. Hasil ini dapat dijelaskan bahwa semakin besar perusahaan yang diukur dengan total aktiva, tindakan manajemen laba berkurang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jao dan Pagalung (2011), mereka menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba dengan menggunakan 28 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia peridetaahun 2010-2014 sebagai sampel yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba dengan nilai signifikan sebesar 0,034.

D. PENUTUP

1. Secara Uji F (simultan), variabel profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.
2. Secara uji t (parsial), dari tiga variabel yang diuji yaitu variabel profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan hanya satu variabel yang berpengaruh terhadap manajemen laba yaitu ukuran perusahaan sedangkan variabel lain tidak berpengaruh.
3. Keeratan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat tergolong kategori cukup kuat. Kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen adalah 15,1%.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, Y. P., dan Suryani, E. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi Riset*, 10(1), 63-74.
- Dewi, Made Yustiari dan Sujana, I Ketut. “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Pada Praktik Perataan Laba dengan Jenis Industri Sebagai Variabel Pemoderasi di Bursa Efek Indonesia”. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*. 2014.
- Gozali Imam 2013. Analisis Aplikasi Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Fahmi, Irham. 2011. “*Analisis Kinerja Keuangan*”. ALFABETA, Bandung.
- Fahmi, Irham., 2012, *Manajemen Investasi*, Salemba Empat, Jakarta.
- Home, James C Van dan John M. Wachowicz, JR. 2009. Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan. Jakarta : Salemba Empat.
- Januarsi, Yeni., Teny Badina dan Dian Febrianti. “Leverage, Corporate Strategy and Earnings Management: Case of Indonesia”. *GSTF International Journal on Business Review Vol. 3 No. 2*. 2014.
- Kasmir, 2012, *Analisis Laporan Keuangan*, Rajawali Press, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Makaombohe, Y.Y, Sifrid S.P, dan Victorina Z.T. “Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011”. *Jurnal EMBA Vol. 2 No. 1*. 2014.
- Marlisa, Oty dan Siti Rokhimi Fuadati. 2016. Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba Perusahaan Properti dan Real Estate. Volume 5. Nomer 7.
- Mohammadi, S., Shirzad, A., and Haghghi, R. (2015). Effect of financial performance on earnings management in the drug distribution industry. *Journal of Industrial Distribution and Business*, 6(4), 23-26
- Noviyanti, Elok Putri. 2014. “Analisis Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance*, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Praktik Manajemen Laba”. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, Surabaya.
- Novianus. 2016. “Hubungan antara Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas dengan Manajemen Laba”. *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- Prambudi, E. Januar dan Sumantri, A. Farid. “Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba”. *SNA XVII Mataram*. 2014.
- Raras M dan P.I Nugroho. 2014. “Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap manajemen Laba dan Kinerja Keuangan”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. ISSN 1979- 6471. volume XVII Nomor 1, April 2014.

Scott, William R. 2015. *Financial Accounting Theory*. Seventh Edition. Library And Archives Canada Cataloguing In Publication,Canada.

Sulistiawan Dedhy, Yeni Januarsi, dan Liza Alvia. 2011. “*Creative Accounting: Mengungkap ManajemenLaba dan Skandal Akuntansi*”. Salemba Empat,Jakarta.

www.idx.co.id